

**STRATEGI PEMERINTAH INDONESIA MENANGGULANGI PENGARUH ISIS DI
INDONESIA (2014-2017)**

ACHMAD SADIESAIRE RESTU

Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Email: Achmad.sadiesaire@gmail.com

Abstract:

This research is aimed to explain and analyze the strategy of Indonesia Government in tackling the influence of ISIS (2014-2018) Indonesia is a Country that firmly oppose the any action of Terrorism. One of the greatest terrorism attack occur in Indonesia was Bali bombing 2002 that killed hundreds of people. This terorism attack became the turning point for the government of Indonesia to Counter Terrorism. To overcome the terrorism action, Indonesia goverment has several strategis, which is supported with the concept of Counter Terrorism. The data comes from the primary data by conducting interview and the secondary data using library research method. This research found out that goverment of Indonesia under Densus 88 AT Polri and Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) has strategies to counter terrorism, as follows: 1) Prevention; 2) Protection; and 3) Response.

Key words: Indonesia Strategy, Counter Terorism, ISIS

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum yang tidak mendukung segala bentuk tindak terorisme. Hal yang paling penting dalam menangani terorisme adalah meletakkan pondasi hukum sebagai dasar penegakan hukum untuk melindungi kepentingan publik dan hak asasi manusia dalam memberantas terorisme. Penegakan hukum yang kuat menjadi dasar kebijakan nasional dalam memerangi terorisme didasarkan pada proses nasional dan hasil dari proses internasional.

Terorisme merupakan aksi kekerasan yang dapat menimbulkan ancaman serius bagi Negara. Tindakan terorisme di Indonesia menurut UU No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, diartikan sebagai suatu kejahatan yang lintas Negara, yang terorganisir, serta memiliki jaringan yang luas yang dapat mengancam keamanan bahkan perdamaian nasional ataupun internasional. Tindakan terorisme ini tidak hanya mengancam stabilitas Negara, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Tindakan terorisme juga dapat memberikan dampak bagi Negara lain karena hal tersebut masuk dalam kategori kejahatan luar biasa yang bersifat transnasional atau lintas batas Negara sehingga dapat mengganggu hubungan diplomatik antar Negara dan dapat mengancam perdamaian dunia. Masyarakat mulai mengenal terorisme dari adanya aksi pengeboman yang telah menjadi fenomena umum di setiap Negara. Tindak terorisme di Indonesia didasari oleh motif kelompok tertentu yang didalamnya terdapat bentuk terror dari suatu agama atau kepercayaan yang bertujuan untuk membalas dendam.

ISIS adalah sebuah kelompok militan jihad yang tidak diakui di Irak dan Suriah. Meskipun belum dapat pengakuan dari Irak dan Suriah ataupun Negara lain, kelompok ini selalu

berkembang dengan tujuan membentuk negara baru berdasarkan rancangan pemimpinnya. Kelompok ini menjadi kelompok jihad utama yang memerangi pasukan pemerintah di Suriah dan membangun kekuatan militer di Irak. Sejarah dan faktor utama penyebab lahirnya kelompok ini berdasarkan beberapa fakta kejadian lampau yakni sejak runtuhnya pemerintahan Islam Turki Utsmani pada tahun 1924 umat Islam berada dalam kehinaan dibawah ketiak pemerintahan selain Islam. Berbagai upaya dilakukan oleh para Mujahid dan Ulama untuk mengembalikan identitas Negara Islam. Salah satu upayanya adalah di era Jihad Afghanistan, banyak mujahid dari seantero negeri berkumpul melawan invasi Soviet pada tahun 1980an. Umat Islam mulai bangun dari tidur dan turun ke medan jihad untuk menyongsong kejayaan yang dijanjikan. Kini kelompok ini kian kental dengan embel-embel agama dan siap mempengaruhi siapapun, bahkan kelompok ini sudah dinyatakan sebagai kelompok teroris baru dikalangan dunia.

Dengan bantuan dana dari sejumlah Negara Teluk yang memang menghendaki runtuhnya rezim Assad di Suriah, kelompok ini semakin hari semakin besar dan kuat. Dengan dalih syariat, ISIS membujuk dan menghasut para pemuda Islam untuk bergabung. Dalam kurun waktu 3 tahun, kelompok ini telah menguasai sebagian daerah utara dan timur Suriah. Lokasi-lokasi penghasil minyak pemerintahan Suriah kini telah dikuasai. Dan bisa dipastikan kelompok ini layak nya sebuah negara dengan penghasil jutaan dollar setiap bulannya.

Bekerja sama dengan berbagai perwira militer Irak yang di anggap berkhianat, hampir 50% wilayah utara Irak yang juga menjadi wilayah penghasil minyak Negara tersebut telah di lakukan. Ketika ISIS pun memproklamirkan dirinya sebagai sebuah Negara, banyak pihak terbangun sadar dan mulai khawatir. Kekhawatiran sejumlah kalangan bukan tidak beralasan, ISIS adalah sebuah kelompok dengan pemahaman radikal dan kaku. Kelompok ISIS ini selalu mendokumentasikan setiap praktik penyembelihan, pembunuhan massal dan penyiksaan terhadap

tawanan mereka sendiri, lalu melakukan publikasi di jejaring sosial dan sejumlah media milik mereka, belum tahu pasti apa yang melatar belakangi perbuatan keji tersebut. Di perkirakan itu semacam justifikasi dari langit melalui pemahaman tekstual dan indoktrinal yang kaku dan pendel atau sadisme dan brutalisme ala mereka menggambarkan bahwa sesungguhnya perang yang mereka lancarkan bukan berbasis agama, karena semua justru bertolak belakang dengan syariat islam yang mereka agungkan.

ISIS memiliki seorang pemimpin yang memiliki track record yang baik dalam bidang militer. Dia adalah seorang Abu Bakar Al-Baghdadi Al-Husseini Al-Quraishi dia mengklaim dirinya sebagai amir al-mu'minin (pemimpin orang-orang beriman) dan mengaku dirinya sebagai keturunan Nabi Muhammad yang ke -22. Ahli ideologi asal Bahrain, Turki al-Binali, yang menggunakan nama Abu Humam Bakr bin Abd al-Aziz al-Athari, menulis biografi Baghdadi terutama untuk menggaris bawahi sejarah keluarga Baghdadi. Dia menyatakan Baghdadi memang keturunan Nabi Muhammad, salah satu persyaratan kunci dalam sejarah Islam untuk menjadi khalifah atau pemimpin semua warga Muslim. Baghdadi dikatakan berasal dari suku al-Bu Badri, yang sebagian besar berada di Samarra dan Diyala, Baghdad utara dan timur, dan secara historis penduduknya dikenal sebagai keturunan Muhammad.

Secara umum ISIS ditolak di Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, ISIS dinilai bertentangan dengan nilai-nilai islam yang pada dasarnya rahmat, tak memaksa, dan damai. Terlebih lagi Islam Indonesia yang sejak awal dibawa oleh pendakwah Islam pertama di Indonesia dan Wali Songo telah menempuh jalur damai, toleran, serta berakulturasi dengan nilai-nilai kearifan dan budaya lokal. Sedangkan ISIS justru ekstrim, anarkis, memonopoli kebenaran, serta menghukumi akulturasi Islam dengan nilai-nilai local sebagai bid'ah. Kedua, masyarakat Indonesia tlah mematok NKRI sebagai harga mati, Bhineka Tunggal Ika sebagai nilai yang

merajut antar elemen masyarakat Indonesia, dan Pancasila sebagai dasar negara yang Islami. Sedangkan ISIS justru menilai ketiganya sebagai thoghut dan bermisi untuk menumpasnya. Ketiga, masyarakat Indonesia melihat ISIS justru sebagai gerakan terorisme mengerikan yang mencatut nama Islam dengan tujuan untuk melanggengkan nafsu berkuasa sekelompok mereka. Karenanya, keberadaan ISIS dinilai hanya akan menjadi biang kekacauan seperti di Irak dan Suriah. Terkait ISIS di Indonesia, Joko Widodo juga bersikap tegas menolak ISIS. Menurut Jokowi, Indonesia memiliki modal besar berupa culture approach dan religion approach yang bisa dimanfaatkan secara maksimal dan efektif untuk menangani ISIS di Indonesia. Namun laporan TIME menyebutkan bahwa Militer IS di Suriah justru bukan datang dari Timur Tengah melainkan kebanyakan dari Indonesia. Beberapa mujahidin asal Indonesia dikirim di Suriah untuk misi jihad dan indoktrinasi tentang ideology ekstrim ala IS, untuk kemudian kembali ke Indonesia dan mengindoktrin serta merekrut mujahidin dan begitu seterusnya membentuk jaringan teroris.

METODE PENELITIAN

Konsep Counter-Terrorism

Untuk mengkaji upaya-upaya menghadapi terorisme dapat kita gunakan sebuah konsep yang biasa disebut dengan Counter-Terrorism atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai Strategi Kontra-Terrorisme. Counter-terrorism diartikan sebagai tindakan untuk melawan ancaman terorisme, mencegah terorisme, dan mengurangi pengaruh organisasi terorisme.

Komitmen utama strategi counter-terrorism ini adalah “menanggulangi terorisme dengan tetap menghormati Hak Asasi Manusia (HAM), dan menjadikan sebuah negara ataupun kawasan

tempat yang aman, memungkinkan warga negara untuk tinggal di wilayah yang aman, bebas, dan adil.” Tujuan ini dicapai melalui beberapa strategi melawan terorisme, di antaranya:

Pertama, prevention. Sebuah upaya mencegah orang-orang masuk ke dalam jaringan terorisme, baik dalam lingkup suatu negara, kawasan, maupun internasional. Menanggulangi faktor atau akar penyebab yang dapat menyebabkan radikalisasi dan rekrutmen oleh para anggota terorisme. Upaya prevention dapat dilakukan antara lain dengan cara melakukan dialog antaragama dan antarbudaya.

Terorisme tidak bisa dibenarkan. Kita harus mengidentifikasi dan melawannya agar masyarakat tidak masuk dalam jaringan terorisme. Jaringan terorisme dapat dilawan dengan keterlibatan masyarakat, khususnya umat Muslim. Karena sering sekali terjadi aksi terorisme yang mengatasnamakan agama Islam. Untuk mencegah perekrutan terorisme kita dapat mencegahnya dengan mengacaukan, mengganggu aktivitas mereka seperti pada perekrutan teroris melalui akses jaringan internet maupun yang secara langsung.

Tidak sedikit organisasi teroris itu menyebarkan pandangan ekstremis yang membawa individu mempertimbangkan dan membenarkan kekerasan. Di samping itu juga ada berbagai kondisi di masyarakat yang dapat menciptakan sebuah lingkungan dimana individu-individu dapat dengan mudah teradikalisasi. Untuk melawannya kita harus meningkatkan keamanan, keadilan, demokrasi. Pemerintah Indonesia perlu memastikan kepada masyarakat bahwa pendapat-pendapat utama yang dikemukakan oleh kelompok-kelompok ekstremis itu salah, seperti misalnya yang membenarkan adanya kekerasan, melakukan jihad dengan melakukan pemboman (bom bunuh diri). Strategi ini dilakukan dengan melibatkan organisasi-organisasi Muslim dan kelompok-kelompok agama yang menolak ide-ide yang dikemukakan oleh jaringan

terorisme. Untuk narapidana terorisme di lapas, strategi pemerintah Indonesia mencegah radikalisasi terjadi kembali dengan membatasi kunjungan dan membatasi komunikasinya. Karena terjadinya radikalisasi tidak lepas dari pengawasan keamanan yang kurang dijaga pada suatu tempat atau lingkungan.

Selain itu, semua anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) telah melakukan latihan-latihan dalam upaya menghadapi berbagai ancaman teror, salah satunya ISIS. Pada tanggal 1-5 Desember 2014, semua bagian TNI (Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara) menggelar latihan Gabungan Penanggulangan Teror (Gultor) Tri Marta IX 2014 di Jakarta. Latihan ini dilakukan selain memang sudah menjadi kewajiban mereka, tetapi juga untukantisipasi serangan dari ISIS.

Pihak keamanan Indonesia juga telah melakukan beberapa penangkapan terhadap anggota teroris ISIS yang ada di Indonesia. Contohnya penangkapan Chep Hermawan (yang disinyalir pengikut ISIS di Indonesia) oleh personel TNI/Polri di kompleks SPBU Cilopadang, kecamatan Majenang, kabupaten Cilacap pada 13 Agustus 2014. Kemudian penangkapan terduga teroris ISIS pada empat warga negara asing dan tiga warga negara Inonesia di Sulawesi Tengah pada September 2014. Ini dilakukan tentu dalam upaya mencegah agar tidak semakin banyak perekrutan anggota ISIS di Indonesia.

Kedua, protection. Merupakan sebuah upaya melindungi warga negara serta infrastruktur di suatu Negara dan meminimalisir kerentanan mereka terhadap serangan. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan keamanan batas negara, sistem transportasi umum, dan infrastruktur lainnya.

Kita perlu meningkatkan perindungan dan pengawasan di perbatasan suatu negara dengan maksud agar para teroris menjadi lebih sulit mengetahui atau minimal menduga untuk masuk,

beroperasi di dalam suatu negara. Peningkatan atau perbaikan di bidang teknologi untuk mengetahui data-data penduduk yang keluar masuk suatu negara juga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perbatasan. Berbicara tentang keamanan batas negara kita juga tidak boleh lupa memperhatikan standar keamanan transportasi baik domestik maupun lintas negara baik transportasi darat, udara maupun perairan. Kita harus meningkatkan keamanan di setiap tempat aktivitas transportasi.

Indonesia berdasarkan strategi ini juga telah perketat perbatasan antara Indonesia-Malaysia-Filiphina menghadapi ancaman ISIS. Belajar dari kasus terorisme yang pernah terjadi di Indonesia sebelumnya, salah satu faktornya yaitu dikarenakan lemahnya pengawasan di daerah perbatasan. Sehingga para terorisme bisa keluar masuk Indonesia melalui perbatasan yang lemah akan pengamanannya tersebut. Menjaga keamanan perbatasan tidak hanya mencegah jaringan teroris masuk ke dalam suatu negara, tetapi juga mencegah jaringan teroris dalam negeri melarikan diri ke negara tetangga.

Selain itu, Indonesia juga memperketat pengawasan terhadap perjalanan Warga Negara Indonesia ke Timur Tengah, khususnya Irak dan Suriah sebagaimana kedua negara tersebut merupakan tempat ISIS berada. Terakhir, response. Prinsip yang terakhir ini merupakan menuntut suatu negara ataupun suatu kawasan untuk bekerja sama lebih erat dengan organisasi internasional dan negara lain. Usaha ini dimunculkan karena menyadari sifat terorisme yang tersebar secara global, sehingga diperlukan kerjasama untuk bisa saling berbagi informasi mengenai aktivitas terorisme, serta strategi-strategi terbaik untuk menanggulangi ancaman ini.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya ISIS berdiri diatas ideologi ekstrimis garis keras Al Qaeda dan mematuhi prinsip-prinsip jihad global. Seperti Al-Qaeda, ideologi ISIS pada dasarnya berbasis Salafi-Jihadi yang mengikuti interpretasi anti-Barat dan demokrasi. Namun, meskipun sejarah ideologinya dari Al-Qaeda, sebenarnya ideologi ISIS jauh lebih ekstrim dan mengerikan dari Al –Qaeda. Pernyataan ISIS yang sangat ekstrem adalah menyamakan Pancasila dengan thought (berhala), dan kelompok ini menyatakan akan memerangi konsep Pancasila.

ISIS merupakan kelompok yang berhubungan dengan Al-Qaeda, dengan menganut bentuk pemikiran radikal dan Islam Fundamentasil. Kelompok ini menganggap bahwa Islam merupakan jawaban dari suatu masalah baik dalam bidang ekonomi, politik maupun sosial yang ada di dunia saat ini. Nyatanya ISIS merupakan kelompok yang bertujuan untuk membebaskan muslim di seluruh dunia ini dengan cara jihad yang salah kemudian membentuk sistem pemerintahan khilafah. Dengan ideologi kelompok ini yang ekstrimis, ISIS adalah kelompok yang memiliki berbagai pengalaman seperti keahlian militer professional, memiliki aliran dana yang sangat besar, memiliki berbagai senjata yang banyak dan besar, perekrutan anggota, dan selalu melakukan penindasan dengan cara yang keji terhadap penduduk di wilayah yang sedang mereka tempati.

ISIS dan Al-Qaeda memiliki ideologi yang berbeda dikarnakan ISIS jelas” membolehkan membunuh penduduk Islam yang tidak sependapat dengan kelompok mereka. ISIS secara terang-terangan menyerang kelompok Syiah bahkan di masjid sekalipun. Kelompok yang diketuai oleh Zarqawi dan Bin Laden adalah kelompok yang mengikuti paham salafi Islam yang menganggap

Syiah adalah sebuah pengikut murtad. Akan tetapi, ada perbedaan yang sangat signifikan antara Zarqawi dan Bin Laden. Osama Bin Laden memutuskan untuk mengambil jalan tengah dan menyerukan persatuan antara Syiah dan Sunni. Pada kenyataannya Bin Laden juga secara terbuka berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok militan Syiah, seperti Hizbullah dan pemerintah yang didominasi dengan paham Syiah seperti Iran. Berbeda dengan Bin Laden, menurut Zarqawi Syiah itu merupakan ular, kalajengking, dan musuh mata-mata. Sering kali ia menyuruh melakukan penyerbuan, penghancuran, dan pembunuhan ketika ada sebuah festival Syiah, bahkan dalam acara pernikahan Syiah.

Dalam gerakannya, ISIS mempunyai tujuan yaitu membangun Negara Islam dibawah kekhilafan Abu Bakar al-Baghdadi. Untuk mendukung tujuannya ISIS berideologi ekstimisme, yang mana tidak hanya mengkonsentrasikan penyerangan terhadap warga asing melainkan ke internal Muslim atau kelompok-kelompok yang berbeda pandangan dengan mereka. Sehingga dianggap sesaat dan dipaksa untuk bertaubat atau dimusnahkan sebagaimana orang kafir. Oleh karena itu, target pengembangan ISIS di kawasan Timur Tengah dimulai dari Irak dan Suriah.

Tujuan ISIS masuk Indonesia adalah untuk mengubah ideologi pancasila serta ingin meruntuhkan pemerintahan Jokowi yang dianggap kafir karena tidak menjalankan syariat Islam. Menurut ISIS pemerintah dan pemerintahan Indonesia adalah musuh yang harus dihancurkan karena bertolak belakang dengan cita – cita dan tujuan mereka. Dengan cara melakukan berbagai bentuk terror yang mengancam ketertiban dan keamanan yang nantinya akan berdampak terhadap stabilitas nasional suatu bangsa dimana stabilitas nasional merupakan salah satu faktor kunci stabilitas ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan Negara, sehingga bagi pelaku terorisme biasanya selalu menggunakan segala upaya dalam mewujudkan

“perjuangan” yang diyakini oleh kelompoknya bahwa apa yang diperjuangkan adalah hal yang benar .

DEFINISI DENSUS 88

Detasemen Khusus 88 atau Densus 88 adalah satuan khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk penanggulangan terorisme di Indonesia. Satuan ini diresmikan oleh Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Firman Gani pada tanggal 26 Agustus 2004. Detasemen 88 yang awalnya beranggotakan 75 orang ini dipimpin oleh Ajun Komisaris Besar Polisi Tito Karnavian yang pernah mendapat pelatihan di beberapa negara.

Pasukan khusus ini dilatih khusus untuk menangani segala ancaman teror, termasuk teror bom. Detasemen Khusus 88 atau Densus 88 adalah satuan khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk penanggulangan terorisme di Indonesia. Pasukan khusus ini dilatih khusus untuk menangani segala ancaman teror, termasuk teror bom beberapa anggota juga merupakan anggota tim Gegana. Dari Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Terorisme. Instruksi ini dipicu oleh maraknya teror bom hebat sejak 2001. Aturan ini kemudian dipertegas dengan diterbitkannya paket Kebijakan Nasional terhadap pemberantasan Terorisme dalam bentuk Peraturan Pengganti Undang-Undang No. 1 dan 2 Tahun 2002.

Densus 88 adalah salah satu dari unit antiteror di Indonesia, di samping Detasemen C Gegana Brimob, Detasemen Penanggulangan Teror (Dengultor) TNI AD alias Grup 5 Anti Teror, Detasemen 81 Kopasus TNI AD (Kopasus sendiri sebagai pasukan khusus juga memiliki kemampuan antiteror), Detasemen Jala Mengkara (Denjaka) Korps Marinir TNI AL, Detasemen Bravo 90 (Denbravo) TNI AU, dan Satuan Antiteror BIN.

Densus 88 AT POLRI memiliki tugas yang sama dengan kepolisian dalam memberantas terorisme. Densus 88 AT POLRI berada dibawah pengawasan kepolisian. Hal yang membedakan densus 88 dengan kepolisian yaitu densus 88 AT POLRI secara khusus menangani dalam bidang pemberantasan tindak terorisme. Namun secara umum memiliki tugas dan wewenang yang sama.

Tugas dan wewenang dari densus 88 AT POLRI tertuang dalam pasal 13 Undang-undang nomor 2 Tahun 2002. Tugas dan wewenang Densus 88 telah diatur pula dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Terorisme dalam pasal 25, 26, 28, 29 dan 31 yang berisikan tentang penyidikan sampai kewenangan melakukan penyadapan.

Pada pasal 25 tertulis densus 88 AT POLRI dapat menahan tersangka paling lama 6 bulan untuk keperluan penyidikan dan penuntutan. Pada pasal 26 Densus memiliki wewenang untuk menggunakan hasil laporan intelijen. Hal ini untuk memperoleh informasi dan bukti tambahan. Pada pasal 28 Densus 88 AT POLRI memiliki waktu 7x24 jam dalam melakukan penangkapan pelaku terduga melakukan tindak terorisme. Densus memiliki kewenangan sebagaimana tertulis dalam pasal 29 yaitu memerintahkan bank dan lembaga jasa keuangan untuk melakukan pemblokiran harta kekayaan seseorang yang diduga hasil dari tindak terorisme. Pada pasal 31 densus memiliki wewenang untuk membuka, memeriksa dan menyita surat yang berhubungan dengan tindak terorisme.

DEFINISI BNPT

BNPT berdiri berdasarkan Perpres No.46 Tahun 2010 tentang pembentukan BNPT. (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme). Presiden memberikan mandat kepada Menteri

Koordinator Bidang Politik dan Keamanan pada saat itu yaitu Susilo Bambang Yudhoyono untuk membuat kebijakan dan strategi nasional penanganan terorisme. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Nomor: Kep-26/Menko/Polkam/11/2002 dibentuklah “Desk Koordinasi Pemberantasan Terorisme (DKPT)” dengan tugas “membantu Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan dalam merumuskan kebijakan bagi pemberantasan tindak pidana terorisme, yang meliputi aspek penangkalan, pencegahan, penanggulangan, penghentian penyelesaian dan segala tindakan hukum yang diperlukan”, dan SBY mengangkat Irjen Pol. Drs. Ansyad Mbai, M.M. sebagai Ketua DKPT.

Sebagai koordinator dalam bidang pencegahan terorisme, BNPT memiliki wewenang untuk menyusun dan membuat kebijakan serta strategi. Pembentukan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) di daerah merupakan salah satu upaya BNPT mencegah Terorisme di seluruh wilayah Indonesia. Pembentukan FKPT bertujuan untuk menghimpun dukungan masyarakat dan pemerintah daerah dalam upaya pencegahan terorisme dengan berbasiskan penerapan nilai kearifan lokal masing-masing daerah.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010 tentang BNPT, BNPT memiliki tugas Pokok sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan, strategi dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme.
- b. Mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan terorisme
- c. Membentuk satuan tugas satuan tugas yang terdiri dari unsur-unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara hukum yang tidak mendukung segala bentuk tindak terorisme. Hal yang paling penting dalam menangani terorisme adalah meletakkan pondasi hukum sebagai dasar penegakan hukum untuk melindungi kepentingan publik dan hak asasi manusia dalam memberantas terorisme. Tindakan terorisme ini tidak hanya mengancam stabilitas Negara, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Tindakan terorisme juga dapat memberikan dampak bagi Negara lain karena hal tersebut masuk dalam kategori kejahatan luar biasa yang bersifat transnasional atau lintas batas Negara. Tindak terorisme di Indonesia didasari oleh motif kelompok tertentu yang didalamnya terdapat bentuk terror dari suatu agama atau kepercayaan yang bertujuan untuk membalas dendam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Assad, Muhammad Haidar. 2014. *ISIS Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*, Penerbit Zahira, Jakarta Selatan.

Burchill, Scott & Linklater, Andrew. 2009. *Teori – Teori Hubungan Internasional*. Terj M.Sobirin. Nusamedia. Bandung.

Jackson, Robert & Sorensen, George. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Terj Dadan Suryadipura. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mardenis. 2013. *Pemberantasan Terorisme*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Mas' oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. LP3ES. Jakarta.

Wahyu Nugroho, Bambang & Rais, Ahmad Hanafi (ed.) 2012. *Theory Talks*. LP3M UMY & PPSK. Yogyakarta.

Steans, Jill & Pettiford, Lloyd. 2009. *Hubungan Internasional : Perspektif dan Tema*. Terj Deasy Silvy Sari. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Hassan, Hassan. 2015. *ISIS The Inside Story*, Penerbit Prenadamedia, Jakarta Timur.

Jurnal :

Anggriani, Nining. 2015. *Sikap Amerika Serikat Terhadap Gerakan ISIS di Irak & Suriah*. Universitas Hasanudin. Makassar.

Haryanto, Joko. 2015. *Perkembangan Gerakan ISIS dan strategi Penanggulangannya*. Balai Litbang Agama, Semarang.

Komara, E. (2015). Sistem Politik Indonesia Pasca Reformasi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 119.

Finkelstein, Lawrence S. 1995. *What is Global Governance?*. Lynne Rienner Publishers.

Sulistiyan, Retno Dwi. 2014. *Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 19 Tahun 2001 Tentang Izin Peruntukkan Penggunaan Tanah Terhadap Pemanfaatan Tanah di Kecamatan Ngaglik*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tambunan, Fernando. 2014. *Sejarah dan Ideologi ISIS (Islamic State of Iraq and Sham)*. Universitas Indonesia.

Wawancara :

Perwira pertama bidang intelijen densus 88 AT Polri. 2017. Wawancara mengenai ISIS di Indonesia di jalan Daksinapati Raya No. 10, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Perundang-undangan :

Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010, Tentang Pembentukan Badan Nasional Pemberantasan Terorisme

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003

Website :

Amirullah. 2013. *Begini Detasemen Khusus 88 Anti Teror Dibentuk*.
<https://m.tempo.co/read/news/2013/03/08/063465820/begini-detasemen-khusus-88-antiteror-dibentuk>. Diakses pada 23 Desember 2016.

Anonim. 2014. *Bagaimana Kelompok Jihadis Terbentuk*.
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140725_profil_isis.html. Diakses pada 23 Desember 2016.

Anonim. 2017. *Misteri Angka 88 Densus 88 Polri*
<https://www.kompasiana.com/171717/552e46d66ea834d5388b456c/misteri-angka-88-densus-88-polri> Diakses pada 22 juli 2017

Ike Agestu & Amanda Puspita Sari. 2015 *Lewat Media Online Isis Merekrut Lebih Cepat*
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150320174713-106-40661/lewat-media-online-isis-merekrut-lebih-cepat>. Diakses pada 5 Agustus 2018

Wink. 2016 *Biografi Tito Karnavian Profil Biodata Kapolri*
<https://www.biografiku.com/biografi-tito-karnavian-profil-biodata-kapolri/>. Diakses pada 5 agustus 2018

Anonim. 2014. *Sejarah Isis, Asal Mula dan Deklarasi Khilafah Serta Penyimpangannya*.
<http://www.bebibums.com/2014/08/sejarah-isis-asal-mula-deklarasi.html>. Diakses pada 12 Juni 2017.

Anonim. 2018. *Sejarah Terbentuk Pasukan Khusus Densus 88 Anti Teror Di Indonesia*
<https://mediaindonesiaexpres.com/2018/06/24/sejarah-terbentuk-pasukan-khusus-densus-88-anti-teror-di-indonesia/>

Anonim. 2016. *Densus 88 Dipuji Karena Bendung Serangan Terorisme*
<https://www.voaindonesia.com/a/densus-88-dipuji-karena-bendung-serangan-terorisme/3652199.html>.

Divisimatrabarat.2012. *Mengenal Sosok Detasemen Burung Hantu*
<https://www.momosergeidragunov.com/2012/08/mengenal-sosok-detasemen-burung-hantu.html>. Diakses pada 22 juli 2017

- Anonim. 2016. *Surat Kabar Al-Fatin Senjata Baru Isis di Asia Tenggara*
<http://nationalgeographic.grid.id/read/13305901/surat-kabar-al-fatin-senjata-baru-isis-di-asia-tenggara?page=all>. Diakses pada 22 juli 2017.
- Nugroho. Adi. 2015. *Perbedaan Alqaeda Isis* <https://www.boombastis.com/perbedaan-alqaeda-isis/45451> Diakses pada 22 juli 2017
- Redaksi02. 2015. *Inilah Definisi Terorisme Menurut Undang-Undang*.
<http://satunusanews.com/2015/05/inilah-definisi-terorisme-menurut-undang-undang/.html>.
Diakses pada 27 Desember 2016.
- Sanjiono. 2015. *Apa Yang Sebenarnya Terjadi di Timur Tengah*. <http://jakartagreater.com/apa-yang-sebenarnya-terjadi-di-timur-tengah/.html>. Diakses pada 23 Desember 2016.
- Sugianto, Masim. 2009. *Asal Nama Densus 88*. http://www.kompasiana.com/kachow/asal-nama-densus-88_54ff0ddca33311c72750fc8d.html. Diakses pada 23 Desember 2016.
- Anonim. 2018. *Cara Jaringan Isis Meradikalisasi Perempuan Indonesia*
<https://kumparan.com/@kumparansains/cara-jaringan-isis-meradikalisasi-perempuan-indonesia-27431110790535328>
- Tambunan, Fernando. 2014. *Sejarah dan Ideologi Isis (Islamic State of Iraq and Sham)*.
Universitas Indonesia.
- Yogi Suwarno. *Global Governance dalam Penanganan Isu-isu Lokal/Global; Mendefinisikan Peran Aktor Negara dan Non-Negara* dikutip dari
<http://zerosugar.files.wordpress.com/2011/05/fgd-millennium.pdf>. Diakses pada 9 juni 2017.
- Zelin, Aaron. 2014. *Mengenal Lebih Jauh Abu Bakr al-Baghdadi, Pemimpin Negara Islam*,
dikutip dari
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140731_albaghdadi_negara_islam.html.
Diakses pada 27 Desember 2016.

